

## PENGARUH PERMASALAHAN DI RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN TEMPAT MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG

**Azzahra M Firdausah**

Magister Arsitektur SAPPK, ITB

Email : [azzahra\\_miftahul@gmail.com](mailto:azzahra_miftahul@gmail.com)

*Diterima (received): 23 Agustus 2017*

*Disetujui (accepted): 10 Oktober 2017*

### **ABSTRAK**

*Ruang terbuka publik merupakan citra sebuah kota. Ruang publik yang ramai akan aktivitas merupakan indikasi ruang publik yang berkualitas. Memahami permasalahan ruang publik merupakan prasyarat sebelum meningkatkan kualitasnya. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui faktor-faktor permasalahan di ruang publik dan faktor-faktor yang menjadi alasan pengambilan keputusan untuk pemilihan tempat. Selain itu akan diungkap hubungan sebab-akibat antara permasalahan ruang publik terhadap pemilihan tempat di ruang publik tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan secara online dan dianalisis menggunakan analisis faktor dan regresi bivariat. Hasil analisis faktor diperoleh faktor permasalahan yaitu perawatan, keteduhan, sikap pengunjung dan kelayakan tempat. Sedangkan untuk pemilihan tempat diperoleh 2 faktor yaitu ruang statis dan ruang dinamis. Analisis regresi mengungkapkan hubungan yang tinggi antara faktor peneduh terhadap faktor ruang dinamis. Kesimpulannya ialah peneduh lebih dibutuhkan oleh pengguna yang beraktivitas di ruang dinamis dibanding ruang statis. Peneduh merupakan faktor kunci untuk menciptakan kenyamanan di ruang terbuka khususnya kenyamanan termal. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi perancang ruang publik di masa mendatang dalam merancang ruang publik yang sesuai keinginan dan kenyamanan pengguna.*

**Kata Kunci** : ruang terbuka publik, permasalahan, pemilihan tempat

### **A. PENDAHULUAN**

Ruang terbuka publik merupakan sarana milik bersama yang diperlukan untuk melakukan aktivitas fungsional dan dapat diakses oleh masyarakat secara langsung dalam kurun waktu tertentu maupun tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu (Carr, 1992). Ruang publik yang ramai akan aktivitas merupakan indikasi ruang yang berkualitas. Kenyamanan merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang terbuka publik. Lama tinggal dan aktivitas yang beragam dapat dijadikan tolak ukur tingkat kenyamanan suatu ruang terbuka publik. Kenyamanan ruang terbuka publik antara lain dipengaruhi oleh aspek lingkungan berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin, kenyamanan fisik yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk, sosial dan kenyamanan dari segi psikologi (Susanti, 2014).

Sebagai fasilitas umum, sangat rentan terjadi permasalahan yang dapat mengurangi kenyamanan tersebut. Permasalahan ruang publik, tentunya akan membawa efek terhadap citra sebuah daerah. Hal ini disebabkan karena ruang terbuka publik merupakan citra sebuah kota. Penilaian tanggapan manusia

terhadap pengalamannya berada di ruang terbuka publik diperlukan untuk menentukan pemahaman masyarakat secara umum tentang kondisi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang menjadi permasalahan menurut persepsi pengunjung. Selain itu akan diketahui pula pemilihan tempat yang paling dominan. Sehingga, melalui analisis sebab akibat akan diketahui pemilihan tempat berdasarkan permasalahan di ruang publik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar bagi pengelolaan ruang publik khususnya ruang terbuka publik dalam merencanakan dan merancang ruang publik yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian ini akan diungkapkan faktor yang paling dominan dari faktor-faktor permasalahan dan pemilihan tempat di ruang terbuka publik. Penelitian ini merupakan lanjutan dari analisis korelasi yang pernah diungkap pada penelitian sebelumnya. Data diperoleh berdasarkan hasil survey kuesioner dan pertanyaannya bersifat tertutup (*close ended*).

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Data diperoleh dari hasil survey kuesioner yang dibagikan secara online melalui media sosial kepada masyarakat umum. Kuesioner dibagikan secara online agar dapat menjangkau banyak daerah, cepat dan pengisiannya lebih mudah. Pemilihan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, dimana terdapat 99 responden dalam penelitian ini, dengan rentang usia 17-41 tahun. Usia ini dianggap mampu memberikan jawaban yang lebih objektif terhadap pengalaman saat berada di ruang terbuka publik. Responden berasal dari kota yang berbeda, variasi kota ini memberikan gambaran ruang terbuka publik kota di Indonesia secara umum. Dari 99 responden, laki-laki sebanyak 52 orang (52%) dan perempuan sebanyak 47 orang (47%).

### **2. Metode Analisis Data**

Untuk memudahkan analisis data yang didapat, maka data skala likert diubah menjadi data interval. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui analisis faktor (*factor analysis*) dan komponen prinsip (*principal component analysis*) (Bryant & Yarnold, 2001). Dari analisis tersebut dihasilkan beberapa komponen prinsip (variabel laten/dimensi) yang mewakili beberapa variabel terukur. Terakhir, untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari dua variabel laten, dilakukan analisis regresi bivariat.

## **C. ANALISIS DAN INTERPRETASI**

### **1. Penentuan Komponen Prinsip**

Analisis komponen prinsip (*principal component analysis*) digunakan untuk menemukan komponen prinsip (variabel pengganti/variabel laten) yang dapat mewakili variabel terukur dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin variabilitas (porsi fenomena yang dijelaskan) dari semua variabel terukur pada beberapa komponen prinsip utama. Sehingga *preference mapping* ini mempermudah analisis. Tetapi, jika dalam interpretasi analisis dibutuhkan nama

**Azzahra M Firdausah, Pengaruh Permasalahan di Ruang Terbuka Publik terhadap Keputusan Pemilihan Tempat Menurut Persepsi Pengunjung**

variabel maka akan dilakukan analisis faktor dengan cara merotasi komponen prinsip secara orthogonal sehingga akan didapat antar komponen menjadi tidak berkorelasi dan sebanyak mungkin *factor loading* dari setiap variabel terukur ke setiap komponen prinsip dibuat mendekati 0 (*varimax rotation*).

Penelitian ini melakukan dua analisis faktor. Analisis faktor pertama berkaitan dengan permasalahan di ruang terbuka publik. Analisis faktor kedua berkaitan pemilihan tempat. Analisis faktor pertama terkait permasalahan di ruang publik terdapat 4 variabel yang ditemukan untuk dianalisis. Jumlah komponen prinsip yang digunakan ialah dengan menggunakan nilai eigenvalue di atas 1. Sehingga diperoleh komponen prinsip perawatan, keteduhan, sikap pengunjung dan kelayakan tempat.

**Tabel 1.**Tabel matriks analisis faktor permasalahan di ruang terbuka publik

<b>Parameter</b>	<b>Pengelolaan</b>	<b>Keteduhan</b>	<b>Sikap pengunjung</b>	<b>Kelayakan tempat</b>
Fasilitas umum	0,81	0,12	0,05	0,04
Perawatan fasilitas	0,80	0,18	0,21	0,05
Fasilitas khusus	0,74	0,18	0,00	0,24
Keindahan	0,67	0,39	0,25	0,18
Keteraturan	0,67	0,39	0,28	0,18
Kebersihan	0,60	0,40	0,31	0,19
Perawatan tanaman	0,59	0,53	0,28	0,11
Ketersediaan pohon	0,30	0,81	0,09	0,16
Ketersediaan shelter	0,07	0,70	0,12	0,37
Ketersediaan taman	0,53	0,69	0,09	0,11
Temperatur udara	0,20	0,57	0,09	-0,04
Kebisingan	0,02	0,14	0,77	-0,13
Vandalisme	0,38	0,13	0,60	0,16
Sikap pengunjung	0,53	0,10	0,54	0,26
Daya tampung	0,27	0,08	-0,11	0,71
Kualitas udara	-0,09	0,48	0,01	0,69
Keamanan	0,30	0,02	0,39	0,60

Sumber: analisis, 2017

Komponen prinsip pengelolaan ruang publik diperoleh dari variabel yaitu ketersediaan fasilitas umum, perawatan fasilitas, keindahan, keteraturan, kebersihan dan perawatan tanaman. Komponen prinsip peneduh diperoleh dari variabel antara lain ketersediaan pohon, ketersediaan shelter, ketersediaan taman, dan persepsi temperatur udara. Selanjutnya, untuk komponen prinsip mengenai sikap pengunjung diperoleh dari variabel berupa kebisingan, vandalisme, dan sikap pengunjung. Pada komponen prinsip untuk kelayakan tempat berasal dari variabel daya tampung, kualitas udara, dan keamanan.

Analisis faktor kedua terkait pemilihan tempat di ruang publik terdapat 2 variabel laten yang ditemukan untuk dianalisis. Jumlah komponen prinsip yang digunakan ialah dengan menggunakan nilai eigenvalue di atas 1. Sehingga diperoleh komponen prinsip ke ruang statis dan ruang dinamis.

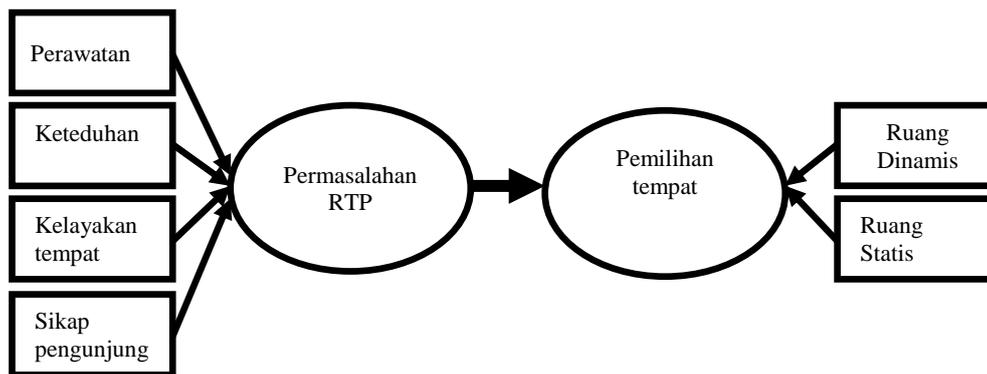
Tabel 2. Tabel matriks analisis faktor pemilihan tempat di ruang terbuka publik

Parameter	Ruang statis	Ruang dinamis
Nyaman	0,86	0,24
Sejuk	0,85	0,36
Santai	0,85	0,32
Taman	0,82	0,25
Berangin	0,80	0,40
Tersedia shelter	0,79	0,35
Bersih	0,78	0,11
Tersedia tempat duduk	0,72	0,44
Di bawah pohon	0,67	0,41
Bising	0,67	0,24
Strategis	0,67	0,31
Fasilitas umum	0,63	0,36
Pemandangan	0,60	0,53
Taman	0,54	0,52
Area hiburan	0,17	0,87
Area bermain	0,24	0,81
Area olahraga	0,31	0,64
Area pedagang	0,23	0,54

Sumber: analisis, 2017

Komponen prinsip ruang statis diperoleh dari variabel; nyaman, sejuk, santai, taman, berangin, tersedia shelter, bersih, tersedia tempat duduk, di bawah pohon, bising, strategis, fasilitas umum, dan pemandangan. Berdasarkan komponen-komponen prinsip ini didefinisikan bahwa ruang statis merupakan ruang dimana pengunjung dapat melakukan aktivitas nyaman dan santai seperti duduk sambil menikmati pemandangan yang ada di ruang terbuka publik.

Komponen prinsip tempat dinamis yaitu area hiburan, area bermain, area olahraga, dan area pedagang. Komponen-komponen tersebut memberikan gambaran bahwa definisi ruang dinamis yaitu ruang dimana pengunjung melakukan aktivitas yang cenderung bergerak pada suatu fungsi ruang. Klasifikasi ruang berdasarkan aktivitas ini sesuai prinsip idealnya ruang publik akan berperan dengan baik jika didalamnya terdapat unsur aktivitas pasif dan aktifitas aktif (Susanti, 2014). Aktivitas pasif (*passive engagement*), aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya. Aktivitas aktif (*active engagement*), suatu ruang terbuka publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktifitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik. Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen penting dari kota. Permasalahan yang ada pada ruang publik berdampak langsung pada kenyamanan warga kota selaku pengunjung. Penelitian ini ingin mengetahui konsep kenyamanan ruang terbuka publik melalui keputusan pemilihan tempat berdasarkan permasalahan yang dirasakan pengunjung. Setelah analisis faktor ditemukan bahwa variabel permasalahan di ruang terbuka publik adalah perawatan, keteduhan, kelayakan tempat dan sikap pengunjung. Variabel pemilihan tempat hanya ada dua tujuan, yaitu ke ruang statis dan ke ruang dinamis.



**Gambar 1.** Diagram hasil faktor analisis dan hubungan antara permasalahan dengan pemilihan tempat di ruang terbuka publik  
Sumber : hasil analisa, 2017

## 2. Analisis Correlational

Berdasarkan variabel laten, dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui variabel dari penyebab dan pemilihan tempat yang hubungannya paling dekat. Pada Tabel 3 dapat dilihat hubungan korelasi antara keteduhan terhadap ruang dinamis. Koefisien korelasi keteduhan dan ruang dinamis sebesar 0,36 atau 36%. Koefisien tersebut memiliki arti bahwa keteduhan mampu menjelaskan pemilihan terhadap ruang dinamis sebesar 36%, sedangkan sisanya diakibatkan faktor lain.

**Tabel 3.** Tabel hubungan korelasi

Parameter	Ruang statis	Ruang dinamis
Perawatan	0,07	0,15
Keteduhan	-0,09	<b>0,36</b>
Sikap pengunjung	0,17	0,00
Kelayakan tempat	0,02	-0,05

Sumber: analisis, 2017

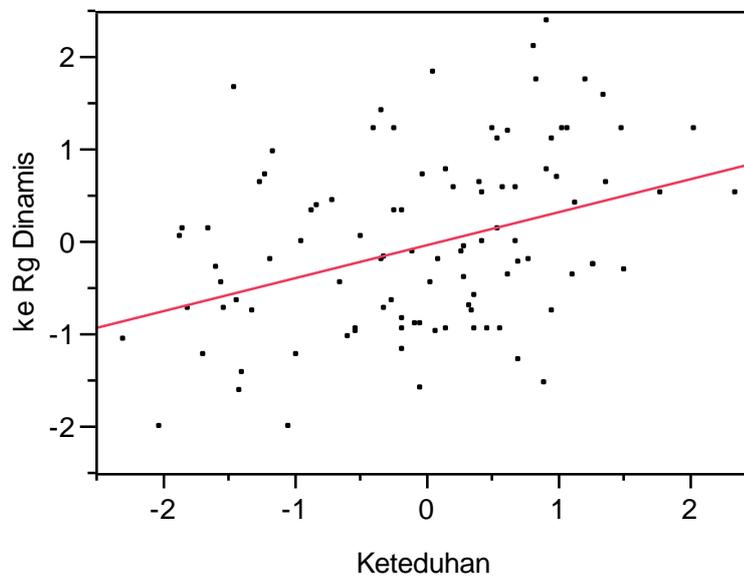
Variabel yang menunjukkan adanya hubungan paling tinggi yaitu keteduhan terhadap ruang dinamis dan sikap pengunjung terhadap ruang statis. Pengunjung yang merasakan permasalahan di ruang publik berkaitan dengan faktor keteduhan dan cenderung memilih ruang dinamis untuk beraktivitas di ruang publik. Sedangkan pengunjung yang merasakan ketidaknyamanan oleh sikap pengunjung cenderung memilih bersantai di ruang statis.

## 3. Analisis Regresi Bivariate:

Setelah didapatkan variabel laten, selanjutnya data yang sudah diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan regresi (hubungan sebab akibat). Analisis regresi bivariat merupakan analisis yang melibatkan dua variabel. Analisis ini digunakan untuk membandingkan kekuatan pengaruh antara satu variabel sebab terhadap satu variabel akibat. Dengan demikian akan diketahui hubungan sebab diantara keduanya.

Pada penelitian ini, pemilihan variabel regresi yang dipilih untuk dianalisis berdasarkan nilai korelasi yang paling tinggi. Nilai korelasi yang paling tinggi

mengindikasikan hasil regresi yang signifikan. Variabel sebab yang digunakan adalah keteduhan sedangkan variabel akibat adalah ruang dinamis. Probabilitas signifikansi sebesar  $<0,0001$ . Nilai probabilitas tersebut mengindikasikan bahwa hasil analisis dapat dikatakan signifikan. Probabilitas yang sangat signifikan biasanya sebesar 0.



**Gambar 2.** Korelasi bivariat keteduhan terhadap ruang dinamis  
Sumber : analisa, 2017

Hasil analisis regresi yang memperlihatkan adanya hubungan ini dapat diakibatkan oleh komponen yang terkandung pada variabel keteduhan. Komponen tersebut adalah ketersediaan pohon, shelter dan taman serta persepsi mengenai temperatur udara. Pepohonan merupakan penyedia pembayang dan menghasilkan oksigen pada siang hari. tanaman dan pepohonan mendukung aktivitas di ruang dinamis karena mampu memberikan kesejukan dari pembayang dan oksigen.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai kenyamanan pada ruang publik yaitu taman kota (Siregar & Kusuma, 2015). Kesimpulan penelitian tersebut bahwa kenyamanan terhadap taman kota dapat dipengaruhi oleh unsur vegetasi yang mendominasi seperti pepohonan rindang. Keberadaan vegetasi ini juga memberi keteduhan sehingga suasana taman kota yang tercipta lebih segar. Secara umum, *shading* atau pembayang adalah strategi kunci untuk meningkatkan kenyamanan termal ruang luar. Adanya pembayangan akan mengarahkan pada penurunan rata-rata suhu udara dan dampaknya adalah sensasi termal yang dirasakan menjadi lebih sejuk (Wei, 2014).

Ruang dinamis menurut responden yaitu tempat untuk hiburan, bermain, olahraga dan tersedia pedagang. Ruang dinamis memiliki ciri aktivitas yang bervariasi dibanding ruang statis. Aktivitas dinamis merupakan aktivitas dengan gerak lebih banyak misalnya bermain dan olahraga. Aktivitas tersebut membutuhkan ruang gerak yang lebih luas menghasilkan metabolisme yang berlebih karena aktivitas yang beragam. Kemampuan manusia untuk berjalan pada

ruang terbuka pada iklim kering-lembab Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa orang mampu berjalan dalam jarak yang lebih panjang pada ruang berbayang dibandingkan tanpa pembayang, dimana ruang dengan pembayangan merupakan faktor utama dalam kenyamanan berjalan (Koerniawan & Gao, 2015).

Pemilihan tempat pada ruang dinamis juga karena tersedianya pilihan kegiatan yang beragam misalnya makan dan minum. Shelter mendukung aktivitas-aktivitas seperti di tempat pedagang makanan karena pengunjung biasanya membutuhkan waktu lebih untuk menikmati makanan dan minuman tanpa harus terganggu oleh panas matahari atau hujan. Pertimbangan dalam desain ruang luar adalah keberadaan ruang teduh maupun ruang dengan matahari langsung harus mampu memberikan kesempatan pada pengunjung untuk berinteraksi dengan lingkungan (Li, Zhang, & Zhao, 2016).

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil analisis faktor diperoleh 4 komponen prinsip yaitu perawatan, keteduhan, sikap pengunjung dan kelayakan tempat. Sedangkan untuk pemilihan tempat diperoleh 2 komponen prinsip yaitu ke ruang statis dan ke ruang dinamis. Analisis regresi mengungkapkan hubungan sebab akibat bahwa masalah keteduhan berpengaruh terhadap pemilihan ruang yang dinamis. Ruang teduh lebih dibutuhkan oleh pengguna dengan aktivitas yang dinamis dan bergerak dibandingkan aktivitas statis pada satu kegiatan pasif. Peneduh merupakan faktor kunci untuk menciptakan kenyamanan di ruang terbuka khususnya kenyamanan termal. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi perancang ruang publik di masa mendatang dalam merancang ruang publik yang sesuai keinginan dan kenyamanan pengguna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bryant, F. B., & Yarnold, P. R. (2001). *Principal Component Analysis and Exploratory and Confirmatory Factor Analysis. In Reading And Understanding Multivariate Statistics*. Washington DC: American Psychological Association.
- Carr, L. G. (1992). *Public Space*. America: American University Press.
- Koerniawan, M. D., & Gao, W. (2015). Investigation and Evaluation of Thermal Comfort and Walking Comfort in Hot-Humid Climate Case Study: The Open Spaces of Mega Kuningan-Superblock in Jakarta. *Built*, 53-70.
- Li, K., Zhang, Y., & Zhao, L. (2016). Outdoor thermal comfort and activities in the urban residential community in a humid subtropical area of China. *Energy and Buildings*, 498-511.
- Siregar, H. H., & Kusuma, H. E. (2015). Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi Masyarakat Perkotaan. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 161-166.
- Susanti, W. D. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 6(2), 29-36.
- Wei, Y. (2014). *Outdoor Thermal Comfort in Urban Spaces in Singapore*. Singapore: Thesis for Degree of Doctor of Philosophy, Department of Building National University of Singapore.